

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Restapati (2017), Kebutuhan dasar oksigenasi merupakan kebutuhan dasar paling vital dalam kehidupan manusia. Dalam tubuh, oksigen berperan penting di dalam proses metabolisme sel. Kekurangan oksigen akan menimbulkan dampak yang bermakna bagi tubuh, salah satunya kematian. Salah satu gangguan kebutuhan oksigenasi adalah bersihan jalan nafas tidak efektif. Bersihan jalan nafas tidak efektif adalah ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan napas tetap paten (Tim Pokja, SDKI. 2016). Salah satu masalah bersihan jalan nafas terdapat pada sistem pernapasan seperti ISPA atau terjadinya infeksi di saluran pernapasan atas.

ISPA merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan akut yang disebabkan agen infeksius yang ditularkan dari manusia ke manusia (WHO, 2007). ISPA atau Infeksi Saluran Pernapasan Akut adalah infeksi yang terjadi pada saluran pernafasan atas yang meliputi mulut, hidung, tenggorokan, laring dan trakea (Yekti Mumpuni & Romiyanti, 2016). Penyakit ini diawali dengan suhu badan panas sekitar 38°C disertai salah satu atau lebih gejala: tenggorokan sakit atau nyeri menelan, keluar cairan melalui hidung, disertai batuk kering atau berdahak. Adapun komplikasi dari ISPA adalah otitis media, sinusitis, faringitis, pneumonia dan meninggal dunia karena sesak nafas (Padila, 2012).

Lebih dari 2 (dua) dasawarsa ini penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) selalu menduduki peringkat pertama dari 10 penyakit di Indonesia (Depkes RI, 2011). Data 10 besar penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan Rumah Sakit di Indonesia tahun 2009, menempatkan infeksi saluran napas bagian atas pada urutan pertama dengan total kasus sebanyak 488.794, sedangkan pada pasien rawat inap menempati urutan ke tujuh dengan total kasus 36.048 (Depkes RI, 2010). Di Provinsi Lampung selama tiga tahun berturut-turut (2010-2012)

sepuluh besar penyakit terbesar pertama diduduki oleh penyakit ISPA. Tahun 2010 sebesar 27,24%, tahun 2011 sebesar 29,88% dan tahun 2012 sebesar 46,29% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2012). Balita sangat beresiko mengalami ISPA, karena faktor imun dan penularan secara langsung oleh teman sepermainan. Berdasarkan hasil laporan bulanan di Puskesmas Sukaraja Bandar Lampung diketahui bahwa pada Desember 2013 diperoleh balita yang menderita ISPA mencapai 145 dari 568 kunjungan (25,5%). Berdasarkan hasil wawancara dengan perawat di puskesmas Dau Malang menjelaskan bahwa pada bulan Maret 2017 didapatkan sebanyak 53 balita melakukan pemeriksaan yang diakibatkan oleh penyakit ISPA. Hasil wawancara dengan 7 (70%) ibu yang membawa anaknya selesai melakukan pengobatan ISPA secara rawat jalan, didapatkan sebanyak 6 (60%) ibu menjelaskan tidak pernah mengajarkan anaknya untuk melakukan batuk efektif dan tidak pernah memberi inhalasi manual, sedangkan 1 ibu menjelaskan bahwa selalu menyuruh anaknya untuk mencoba batuk efektif. Sesuai hal tersebut membuktikan bahwa perlu ada informasi kepada ibu agar memberikan tindakan pada balita yang mengalami ISPA seperti batuk efektif dan inhalasi manual.

Cara menangani masalah ISPA pada balita dengan menggunakan teknik nafas dalam dan inhalasi manual untuk membersihkan dan melancarkan jalan nafas. Batuk efektif dan inhalasi manual penting dilakukan pada balita yang mengalami ISPA. Tindakan ini bertujuan untuk menghilangkan gangguan pernafasan dan menjaga paru-paru agar tetap bersih. Balita yang melakukan batuk efektif dan inhalasi manual mampu mengembalikan dan memelihara fungsi otot-otot pernafasan, membantu membersihkan sekret dari bronkus dan mencegah penumpukan sekret sehingga membersihkan jalan nafas (Potter & Perry, 2006).

Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah terhadap penyakit ISPA yaitu : Penemuan kasus pneumonia dilakukan secara aktif dan pasif, peningkatan mutu pelayanan melalui ketersediaan tenaga terlatih dan logistik, peningkatan peran serta masyarakat dalam rangka deteksi dini pneumonia balita dan pencarian pengobatan ke fasilitas

pelayanan kesehatan, dan pelaksanaan autopsi verbal balita di masyarakat (Kemenkes RI, 2017).

Upaya yang tidak kalah penting adalah peran dari keluarga. Karena keluarga merupakan unit paling dekat dengan pasien, dan merupakan perawat utama bagi pasien. Keluarga memiliki peran dalam menentukan bagaimana perawatan yang diperlukan pasien saat berada di rumah. Walaupun perawatan di rumah sakit berhasil, tapi jika perawatan di rumah tidak diteruskan maka keberhasilan perawat di rumah sakit akan sia-sia sehingga akan mengakibatkan pasien akan mengalami kekambuhan. Peran serta keluarga mulai dari awal perawatan akan meningkatkan kemampuan keluarga merawat pasien sehingga memungkinkan pasien tidak kambuh atau dapat dicegah (Padila, 2013). Keluarga merupakan bagian dari tim pengobatan dan perawatan. Para anggota keluarga menunggu secara bergantian, bahkan sering menjaga bersama-sama. Sementara perawat di rumah sakit yang seharusnya merawat orang sakit juga harus melakukan tugas-tugas yang lain di bangsal perawatan. Maka, peran keluarga penting untuk memantau kebutuhan pasien dari laporan perawat atau jika perlu melakukan komunikasi langsung. Peranan tersebut lebih dominan dari seorang ibu. Penulis menyimpulkan untuk mengangkat masalah ISPA yang sering terjadi pada balita dengan bersihan jalan nafas yang tidak efektif. Beberapa peranan ibu dalam melakukan upaya perawatan ISPA pada anaknya yaitu ibu harus mengetahui tentang ISPA agar bisa melakukan perawatan sedini mungkin dan sudah tahu bagaimana cara pencegahan ISPA tersebut (Choirunisa, 2015).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada laporan tugas akhir ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi Pada Keluarga Tn. W Khususnya An. R dengan ISPA di Kelurahan Kaliawi Kota Bandar Lampung Tahun 2021?”

### **C. Tujuan Penulisan**

#### 1. Tujuan umum

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada keluarga Tn. W khususnya An. R dengan ISPA di Kelurahan Kaliawi Kota Bandar Lampung Tahun 2021.

#### 2. Tujuan khusus

Berdasarkan tujuan umum dapat dibuat tujuan khusus sebagai berikut:

- a. Memberikan gambaran pengkajian gangguan kebutuhan oksigenasi pada keluarga Tn. W khususnya An. R dengan ISPA di Kelurahan Kaliawi Kota Bandar Lampung Tahun 2021.
- b. Memberikan gambaran rumusan masalah keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada keluarga Tn. W khususnya An. R dengan ISPA di Kelurahan Kaliawi Kota Bandar Lampung Tahun 2021.
- c. Memberikan gambaran perencanaan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada keluarga Tn. W khususnya An. R dengan ISPA di Kelurahan Kaliawi Kota Bandar Lampung Tahun 2021.
- d. Memberikan gambaran tindakan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada keluarga Tn. W khususnya An. R dengan ISPA di Kelurahan Kaliawi Kota Bandar Lampung Tahun 2021.
- e. Memberikan gambaran evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada keluarga Tn. W khususnya An. R dengan ISPA di Kelurahan Kaliawi Kota Bandar Lampung Tahun 2021.

### **D. Manfaat**

#### 1. Manfaat teoritis

Data dan hasil yang diperoleh dari laporan tugas akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan pembelajaran dan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh

pendidikan di kampus Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Prodi D III Keperawatan khususnya mengenai penerapan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada keluarga Tn. W khususnya An. R dengan ISPA di Kelurahan Kaliawi Kota Bandar Lampung Tahun 2021.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi perawat

Kegiatan ini dapat bermanfaat bagi perawat/penulis untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam melakukan asuhan keperawatan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan bersihan jalan nafas pada balita serta dalam menulis laporan tugas akhir.

### b. Bagi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Jurusan Keperawatan

Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan pustaka atau bahan bacaan sehingga menambah pengetahuan pembaca khususnya mahasiswa keperawatan Poltekkes Tanjungkarang dalam menangani pasien dengan gangguan pemenuhan oksigenasi pada balita.

### c. Bagi Rumah Sakit

Asuhan keperawatan ini dapat dijadikan bahan masukan bagi perawat dalam penanganan masalah dengan gangguan pemenuhan oksigenasi pada balita.

## **E. Ruang Lingkup**

Asuhan keperawatan ini berfokus pada kebutuhan dasar dengan pendekatan asuhan keperawatan keluarga yaitu melakukan proses pengkajian, perumusan masalah, perencanaan tindakan, implementasi dan evaluasi. Subjek yaitu balita dengan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi di salah satu rumah warga Kelurahan Kaliawi Kota Bandar Lampung selama 1 minggu dimulai pada tanggal 15 Februari 2021 sampai 20 Februari 2021 dengan 5 kali kunjungan rumah.